BAB I

PENDAHULUAN

Sejarah Al-Qur'an menunjukkan, bahwa Kitab suci itu tidak mudah difahamkan orang, karena artinya sangat luas, kesusahan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an terletak pada mu'jizat bahasa dan isi Kitab suci itu, Al-Qur'an adalah perkataan yang datang dari Allah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad saw. dan oleh karena itu tidak sembarang orang mengetahui arti dan maksudnya.

Lain daripada itu Al-Qur'an mengandung beberapa banyak dasar-dasar pengetahuan yang penting-pentung, suci dan murni, yang tak dapat difahamkan dan dijalankan dengan sempurna, melainkan oleh mereka yang tinggi budi pekertinya, jernih dan bersih fikirannya, suci dan murni jiwanya.

Dalam Al-Qur'an, kata tafsir diungkapkan hanya 🦠 satu 🦠

أَوْلَا يَأْتُونَكُ مِمَنَلُ إِلاَّ حِمْنَكَ بِالْحُقِّ وَأَحْسَنَ تَفْسِيرًا (الزقان ٢٢)

"Tidaklah orang-orang itu datang kepadamu membawa sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya." (QS. Al-Furgan: 33).1

Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Yayasan Penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an, Depag RI, Jakarta, 1971, hlm. 564.

Dengan demikian tentu membutuhkan keterangan dan harus diterangkan. Oleh karena itu, Nabi Muhammad saw. sebagai rasul Allah yang menerima wahyu Al-Qur'an telah diperintahkan supaya menerangkan ayat-ayatnya yang diturunkan kepadanya itu yang perlu dijelaskan olehnya di kala itu.²

Upaya untuk menafsirkan Al-Qur'an, sebenarnya sudah dilakukan sejak zaman Rasulullah, setiap beliau selesai menerima wahyu, bila terdapat ayat tertentu yang tidak dimengerti, para sahabat secara spontan memohon penjelasan, kemudian Rasul memberikan penjelasan dari ayat lain atau dengan ijtihadnya sampai mereka merasa puas. Dapat dikatakan bahwa cara yang digunakan oleh Rasul dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an adalah dengan pendekatan bil ma'tsur (atas petunjuk wahyu) dan bir ra'yi (atas dasar ijtihad).

Di masa sahabat, ketika itu mereka memahami dan menafsirkan ayat Al-Qur'an; sumber yang digunakan selain dari ayat Al-Qur'an, dari Nabi juga ijtihadnya sendiri. Ijtihad para sahabat dalam menafsirkan Al-Qur'an tidak hanya mengandalkan dasariyah akal, namun didasarkan juga pada penguasaan bahasa Arab secara mendalam, pengenalan kultur bahasa Arab, pengenalan latar

²H. Munawar Khalil, <u>Al-Qur'an dari Masa ke Masa</u>, Ramadhani, Semarang, 1952, hlm. 140.

belakang sosiohistoris, sosiokultural di masa turunnya Al-Qur'an, kemauan intelektual yang dimiliki masing-masing.³

Gambaran di atas tidak berarti para sahabat dalam menafsirkan Al-Our'an tidak hanya terbatas pada kerangka yang pernah disampaikan Nabi, tetapi peluang yang bersifat liberalpun pernah mereka tempuh dalam menafsirkan Al-Our'an, sekalipun tidak dapat digeneralisir. Pada abad-abad selanjutnya hingga kini usaha untuk menafsirkan Al-Qur'an berdasarkan pendekatan ijtihad. Mulai berkembang penafsiran-penafsiran seperti itu timbul karena problema-problema yang ditemui tidak selalu tersedia jawabannya secara eksplisit dalam Al-Our'an, sehingga para ulama melakukan ijtihad interpretasi-interpretasi rasional terhadap ayat-ayat Al-Cur'an.

Jelaslah bahwa Nabi Muhammad saw. selaku pesuruh Allah yang menerima wahyu Al-Qur'an, oleh Allah diperintahkan supaya menerangkan ayat-ayat-Nya yang berkenaan dengan urusan i'tiqad, ibadah, akhlak, hukum-hukum, undang-undang dan sebagainya kepada umat manusia. Umat manusia masing-masing akan mengetahui dan

³Abdullah Hadziq MA., Metode dan Corak Penafsiran Al-Qur'an, Theologia, XV September, 1992, hlm.29.

mengerti bagaimana cara beriman, beribadah, berakhlak, sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah yang telah difirmankan di dalam Al-Qur'an, jika tidak ditafsiri atau diterangkan oleh Nabi. Dengan ini jelaslah bahwa Al-Qur'an itu perlu ditafsiri atau diterangkan.

Kalau kita teliti lebih jauh baik dari segi metode atau corak tafsir itu berbeda-beda, meskipun ayatayat atau surat-surat yang ditafsirkan itu sama. Dengan perbedaan itu menyebabkan kitab-kitab tafsir itu mempunyai metode dan corak sendiri-sendiri. Metode tafsir Al-Qur'an dapat dikategorikan menjadi empat macam metode, yaitu: Tahlili, ijmali, muqarin, maudlu'. Sedang coraknya bermacam-macam, seperti bil ma'tsur, bir ra'yi, isyari, ilmi, falsafi dan lain sebagainya.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji kitab tafsir Al-Qur'an yang disandarkan pada periwayatan Ibnu Abbas, baik dari segi metodologi maupun
coraknya. Sebagaimana kita Letahui bahwa tafsir Ibnu
Abbas merupakan tafsir bil ma'tsur. Kitab ini dihimpun
oleh Abu Thahir Muhammad bin Ya'kub Fairuzabadi AsySyafi'i.

Dalam penulisan skripsi ini penulis memberi sampel teks asli tafsir Tanwirul Miqbas min Tafsiri Ibni Abbas, yaitu surah Al-Kahfi secara keseluruhan. Dan penulis anggap sampel ini ini dapat mewakili dalam pelam penulisan skripsi ini.

Karena berbagai kecenderungan baik dari segi pemikiran, keilmuan maupun kecenderungan dalam segala aspeknya akan membawa kepada keanekaragaman tafsir, baik dari segi metodologi maupun coraknya. Sehingga kita akan mengetahui mana tafsir yang benar-benar dapat dibuat pegangan dalam memahami isi kandungan Al-Qur'an.

Seterusnya karena skripsi ini diupayakan untuk menjadi karya tulis ilmiah, maka pemilihan judul akan memuat masalah dan alasan serta tujuan dan perkembangan yang berazaskan kepada tuntutan kebutuhan dan manfaat, baik untuk pribadi penulis maupun para pembaca, maka sebelum membahas skripsi ini lebih mendalam, penulis akan merinci beberapa tahapan masalah yang menjadi mata rantai di dalam pemahaman masalah ini.

A. Penegasan Judul

Untuk menjaga agar tidak ada salah paham dan salah tafsiran antara penulis dan pembaca, maka penulis perlu untuk menguraikan terlebih dahulu secara singkat mengenai pengertian istilah-istilah yang dipergunakan dalam judul skripsi ini dan sekaligus untuk mempermudah pemahaman para pembaca.

Adapun judul skripsi ini adalah "Metode dan Corak Tafsir Al-Qur'an Ibnu Abbas". - Metode

Cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.

- Tafsir

Berasal dari kata fassara, yang artinya menjelaskan atau menerangkan. Ia juga berarti 'penjelasan' atau 'penafsiran'.

- Al-Qur'an

Suatu kitab integral yang diturunkan Allah sebagai penjelasan apa saja serta diturunkan kepada Nabi Mu-hammad saw. sebagai petunjuk dan rahmat untuk orang-orang yang beriman.

- Ibnu Abbas

Sahabat Rasulullah, dan juga beliau adalah anak paman Rasulullah yang bernama Abul Abbas ibnu Abdil Muthalib, beliau wafat pada tahun 68 H. Adalah orang pertama yang menafsirkan Al-Qur'an setelah Rasulullah, terkenal dengan sebutan 'Tarjamanul Qur'an'. 7

5 Ahmad Von Denffer, Ilmu Al-Qur'an, Rajawali Pers, Jakarta, 1988, hlm. 141.

7 Ahmad as Syirbashi, Sejarah Tafsir Al-Qur'an, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1985, hlm. 71.

⁴wJs. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Pusat Pengembangan Bahasa, Depdikbud, Balai Pustaka, Jakarta, hlm. 649.

Muhammad Aly As Shabuni, Pengantar Studi Al-Qur'an, alih bahasa Drs. H. Moch. Chudhori Umar, Drs. Moch. Matsna HS., Al Ma'arif, Bandung, 1987, hlm. 71.

Jadi yang dimaksud dengan metode dan corak dalam judul ini adalah metode dan corak tafsir yang disandarkan pada periwayatan sahabat Ibnu Abbas.

Dari uraian tersebut di atas penulis ingin mengadakan suatu penyelidikan dan pembahasan dari judul
tersebut, yaitu "Metode dan Corak Tafsir Al-Qur'an Ibnu Abbas", maka dapat penulis ambil kesimpulan bahwa
bagaimana metode dan corak tafsir yang disandarkan pada periwayatan Ibnu Abbas ?

B. Alasan Pemilihan Judul

Sebagai alasan penulis untuk lebih memperkuat dalam penulisan judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1. Karena tafsir Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memahami makna-makna yang terkandung dalam Al-Qur'an, sehingga akan diperoleh apa yang dimaksud dalam isi kandungan ayat-ayat tersebut.
- 2. Dengan tafsir Al-Qur'an akan diperoleh suatu pengetahuan dan ilmu-ilmu yang terdapat dalam Al-Qur'an dan mengerti apa yang dikehendaki oleh Allah dalam kalam-Nya.
- 3. Ibnu Abbas merupakan salah satu ahli tasir di kalangan sahabat dan mendapatkan predikat seba-

gai "Tarjumanul Qur'an" karena kedalaman dan keluasan ilmunya. Beliau pernah dido'akan Nabi "Ya Allah, berilah ia pemahaman dalam urusan agama dan ajarkanlah kepadanya Ta'wil".

C. Pokok Masalah

Dalam melihat latar belakang masalah tersebut di atas, penulis tegaskan rumusan masalah yang akan menjadi ajang pembahasan.

- 1. Bagaimana pertumbuhan dan perkembangan tafsirtafsir Al-Qur'an dari masa Rasulullah sampai masa sekarang.
- 2. Sejauh mana keterlibatan dan pengaruh Ibnu Abbas terhadap tafsir Al Gurtam.
- 3. Bagaimana metode dan corak tafsir Al-Qur'an yang disandarkan pada periwayatan Ibnu Abbas.

D. Tujuan Penulisan Skripsi

Adapun tujuan penulisan skripsi yang akan penulis capai adalah sebagai berikut :

- 1. Untuk memperoleh pengetahuan tentang sejarah perkembangan tafsir Al-Qur'an.
- 2. Untuk mengetahui dan memahami tentang deskripsi

mengenai tafsir ayat-ayat Al-Qur'an pada Ibnu Abbas.

3. Untuk mengetahui bagaimana metode dan corak tafsir yang disandarkan pada periwayatan Ibnu Abbas.

E. Metodologi Penulisan Skripsi

Metode yang penulis gunakan dalam menulis skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Pengumpulan Data

Di mana data yang diperoleh berdasarkan library research yaitu dengan membaca karya-karya tulis ilmiah dari berbagai buah pikiran cendikiawan, ulama, buku-buku baik yang berbahasa Arab, Inggris, dan bahasa Indonesia yang merupakan sumber data sekunder. Sedangkan sebagai data primernya adalah tafsir Tanwirul Miqbas min Tafsiri Abbas. Dan penulis mengambil sampel surah Al-Kahfi, mengingat pengambilan sampel ini menggunakan metode purposive sampling, di mana pengambilan elemen-elemen yang dimasukkan dalam sampel dilakukan dengan sengaja, dengan catatan bahwa sampel tersebut representatif atau mewakili populasi. Dasar purposive pemilihan sekelompok subyek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya, teknik ini

dipergunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Informasi yang mendahului tentang keadaan populasi sudah diketahui benar dan tidak perlu diragukan lagi. Jadi tidak semua daerah atau kelompok diwakili/diambil sampelnya.

2. Metode Analisa Data

Di mana data yang digunakan dalam skripsi ini merupakan data perpustakaan, analisanya menggunakan analisa kwalitatif, analisa semacam ini dipakai apabila datanya tidak berupa angka - angka (kwantitatif).

Dalam penggunaan metode ini, dipakai metode secara berpikir yaitu: induktif dan deduktif.

a. Metode Induktif

Suatu metode berpikir yang dimulai dengan mengambil kaidah-kaidah yang khusus dari suatu peristiwa atau permasalahan-permasalahan, kemudian menarik yang bersifat umum dari kaidah-kaidah tersebut.

b. Metode Deduktif

Suatu metode yang dimulai dengan mengambil

⁸ Marzuki, Metodologi Riset, UII, Yogyakarta, '86, hlm. 51.

⁹ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Andi Offset, Yogyakarta, 1989, hlm. 42.

kaidah-kaidah yang umum sifatnya, kemudian menarik dari yang bersifat khusus dari kaidah-kaidah umum tersebut.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi pokok bahasan menjadi lima bab dalam setiap bab masih diuraikan menjadi beberapa sub bab. Hal ini dimaksud-kan untuk lebih memperjelas setiap permasalahan yang penulis kemukakan. Adapun rincian kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab Pertama. Pada bab ini penulis paparkan perdahuluan, yang berdiri dari sub bab dari judul skripsi "Metode dan Corak Tafsir Al-Qur'an Ibnu Abbas*. Meliputi: Penegasan judul, alasan pemilihan judul, pokok masalah, tujuan penulisan skripsi, metodologi penulisan skripsi, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab Kedua. Dalam bab ini dibahas mengenai tinjauan umum tentang tafsir Al-Qur'an, yang terdiri dari beberapa sub bab, pada bagian pertama meliputi pengertian dan tujuan tafsir Al-Qur'an, kedua; sejarah singkat tafsir Al-Qur'an meliputi tafsir pada masa Rasulullah dan tafsir pada masa sahabat.

¹⁰ Ibid, hlm. 42.

Bab Ketiga. Dalam bab ini penulis paparkan mengenai peranan Ibnu Abbas dalam tafsir Al-Qur'an, meliputi biografi Abu Thahir Muhammad bin Ya'kub, latar belakang timbulnya tafsir Al-Qur'an yang disandarkan pada periwayatan Ibnu Abbas, dan yang terakhir metode dan corak dalam kitab Tanwirul Miqbas min Tafsiri Ibni Abbas.

Bab Keempat. Dalam bab ini adalah bab analisis, yang terdiri dari orientasi tafsir Al-Qur'an Ibnu Abbas, dan metode dan corak tafsir Al-Qur'an Ibnu Abbas.

Bab Kelima. Yaitu kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari penulisan skripsi ini, yang meliputi penutup dan saran-saran.